

Kamis, 17 April 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

☎ (021) 2854 8828

✉ lana.soelistianingsih@sam.co.id

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak 'mixed' hari ini dengan kecenderungan turun terbawa sentimen turunnya harga minyak mentah pagi ini. Kendati mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dolar dibuka melemah terhadap USDolar pagi ini, tetapi hasil quick count bisa menjadi sentimen penguatan rupiah yang berlanjut menuju kisaran antara Rp.13.950 s.d Rp.14.000 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Hasil quick count Pilpres 2019 mencatat kemenangan untuk paslon nomor 1 yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dengan kisaran kemenangan mencapai 53%-56% atas paslon nomor 2 Prabowo Subianto vs Sandiaga Uno. Dengan kemenangan ini Joko Widodo akan melanjutkan pemerintahan Indonesia untuk 5 tahun mendatang. Kendati sudah terfaktorkan, namun pasar akan merespon positif kemenangan ini walaupun temporer.

Pertumbuhan ekonomi China pada Q1-2019 tercatat 1,4% qdq atau 6,4% yoy. Output sektor industri tercatat naik signifikan, penguatan permintaan konsumen, ditambah dengan pemerintah China yang melakukan kebijakan 'pro-growth' termasuk melakukan negosiasi perdagangan dengan AS. Pemerintah China proyeksikan ekonomi tumbuh 6%-6,5% di tahun 2018.

Kilas Pasar

Pasar rupiah dalam negeri tutup kemarin karena libur Nasional untuk hari Pemilihan Umum termasuk pemilihan Presiden/Wakil Presiden. Pada Selasa lalu (16/4), rupiah ditutup melemah di Rp.14.085 per USD (kurs tengah Bloomberg.com), sedangkan Indeks di bursa Indonesia (IHSG) ditutup naik 46.39 poin menjadi 6.481,54 (4,6% ytd). Indeks di bursa global ditutup bervariasi, dengan indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS) ditutup turun tipis 3,12 poin menjadi 26.449,54 (13,4% ytd).

Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak 'mixed' hari ini namun cenderung terkoreksi dengan sentimen turunnya harga minyak mentah pagi ini. Harga jenis WTI menjadi US\$63,67 pbri turun, dan harga jenis Brent menjadi US\$71,51 pbri. Pagi ini mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dollar dibuka melemah terhadap USDolar, namun dari dalam negeri terdapat sentimen positif hasil quick count Pilpres yang bisa membuat rupiah menguat cukup signifikan. Ada potensi rupiah menuju kisaran Rp.13.950 s.d Rp.14.000 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Hasil quick count mencatat kemenangan untuk paslon nomor 1. Pesta Demokrasi Indonesia Pemilihan Umum dan Pemilihan Presiden/Wakil Presiden telah berakhir pada 17 April kemarin, dan hasil quick count (QC) mencatat kemenangan untuk pasangan calon nomor 1 yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dengan kisaran kemenangan mencapai 53%-56% atas pasangan calon nomor 2 yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Dengan kemenangan untuk paslon nomor 1 ini, Joko Widodo akan melanjutkan periode keduanya. Belum ada perubahan signifikan dari perencanaan ekonomi dalam lima (5) tahun ke depan tetapi kemungkinan focus kebijakan tidak lagi berat pada pembangunan infrastruktur. Pada masa kampanye dijanjikan akan ada insentif pra-kerja yang bertujuan untuk memberi kesempatan pengangguran mendapatkan pelatihan kerja. Bantuan sosial juga diperbesar untuk kartu Indonesia intar untuk kuliah. Kemenangan ini sudah difaktorkan oleh pasar, namun demikian pasar akan merespon positif kemenangan ini walaupun hanya temporer.

Pertumbuhan ekonomi China Q1-2019 tercatat 1,4% qdq. Pertumbuhan ekonomi China untuk Q1-2019 tercatat sebesar 1,4% qdq, melambat dibandingkan Q4-2018 sebesar 1,5% qdq namun 'in-line' dengan perkiraan konsensus. Kinerja pertumbuhan triwulanan ini merupakan yang terendah sejak Q1-2016. Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi pada Q1-2019 tercatat 6,4% yoy, sedikit di atas ekspektasi pasar 6,3% yoy. Output di sektor industri tercatat naik signifikan, ditambah dengan penguatan permintaan konsumen dan pemerintah China yang melakukan kebijakan 'pro-growth' termasuk melakukan negosiasi dengan AS terkait perang dagang. Pemerintah China masih menargetkan pertumbuhan ekonomi antara 6%-6,5% yoy di tahun 2019.